BHAKTI NAGORI
(Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat)
Volume 6, Nomor 2, (Desember) (2026), Halaman : 569 - 575 ***p*-ISSN : 2807-7792**
DOI : https://doi.org/10.36378/bhakti_nagori.v6i2.5962 ***e*-ISSN : 2807-6907**

Pelatihan Tatakelola Pesantren Menggunakan Model *Collaborative Governance* di Pondok Pesantren Nurul Islam Kampung Baru

Bustanur[1], Ikrima mailani[2], Alhair[3],Sopiatun Nahwiyah[4], A.Mualif[5], Zulhaini[6], Andrizal[7], Fitra Wahyuni[8], Rizki Yanto Pratama[9], M. Hasim[10]
[1,2,,3,4,5,6,7,8,9,10]Universitas Islam Kuantan Singingi
Jl. Gatot Subroto Km. 7 Teluk Kuantan

e-mail: [1] bustanur75@gmail.com, [2]ikrimamailani@gmail.com, [3] aryben_Saddez74@gmail.com, [4]sopiatunnahwiyah@gmail.com, [5]ahmadmualif100788@gmail.com, [6]zulhainimizi@gmail.com, [7]andrizalguntor83@gmail.com, [8]fitrawahyuni10@gmail.com

Abstrak

Pondok Pesantren memiliki peran strategis dalam penyelenggaraan pendidikan Islam, pembinaan akhlak, dan pemberdayaan masyarakat. Namun, tata kelola Pondok Pesantren Nurul Islam Kampung Baru masih menghadapi berbagai tantangan, antara lain belum optimalnya perencanaan kelembagaan, terbatasnya kemitraan dengan para pemangku kepentingan, serta rendahnya pemahaman pengelola terhadap konsep tata kelola kolaboratif. Kondisi tersebut mendorong dilaksanakannya kegiatan pelatihan tata kelola pesantren berbasis Collaborative Governance *sebagai upaya meningkatkan kapasitas pengelola pesantren. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pengelola pesantren mengenai prinsip, mekanisme, dan implementasi* Collaborative Governance *dalam pengelolaan pesantren. Metode yang digunakan meliputi tahap persiapan, pelaksanaan pelatihan. Materi pelatihan mencakup konsep* Collaborative Governance*, prinsip tata kelola pesantren yang baik, identifikasi pemangku kepentingan, penyusunan strategi kolaborasi, Evaluasi dilakukan menggunakan instrumen* pretest *dan* posttest *untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta. Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan terhadap pemahaman peserta. Nilai rata-rata* pretest *sebesar* ***65****, sedangkan nilai rata-rata* posttest *meningkat menjadi* ***84,65****, atau mengalami peningkatan sebesar* ***19,65 poin*** *(sekitar* ***30,23%****). Hasil analisis* ***N-Gain sebesar 0,56****, yang termasuk dalam kategori* ***sedang****, menunjukkan bahwa pelatihan cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta mengenai tata kelola pesantren berbasis* Collaborative Governance*.*

Kata kunci*: Pondok Pesantren, Tata Kelola,* Collaborative Governance*, Pelatihan, Pengabdian kepada Masyarakat;*

1. PENDAHULUAN

Pondok pesantren sebagai institusi pendidikan tertua di Indonesia, merupakan bagian integral dari kebudayaan asli Indonesia [1], yang berfungsi sebagai penyalur ilmu pengetahuan, menjaga tradisi, dan melahirkan kader ulama, yang secara signifikan mempengaruhi pembentukan moral dan perkembangan karakter bangsa [2]. Sebagai sebuah lembaga pendidikan, Pesantren harus di kelola secara profesional mengikuti tata kelola lembaga pendidikan modern, agar pesantren mampu melahirkan lulusan yang mampu berkiprah di tengah masyarkat sebagai penyubang sumberdaya manusia yang berkarakter, untuk menciptakan Indonesia Emas.

Pesantren dalam kapasitasnya sebagai lembaga Pendidikan Islam merupakan wadah yang di dimanfaatkan sebagai sarana dalam mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan agama, yang peserta didiknya disediakan fasilitas penginapan dalam bentuk asrama. [3] Pesantren sangat efektif dalam menciptakan tatanan yang fundamental bagi masyarakat [4] Seiring

BHAKTI NAGORI
(Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat)
Volume 6, Nomor 2, (Desember) (2026), Halaman : 569 - 575 ***p*-ISSN : 2807-7792**
DOI : https://doi.org/10.36378/bhakti_nagori.v6i2.5962 ***e*-ISSN : 2807-6907**

perjalan waktu, Pondok Pesantren menghadapi berbagai macam tantangan, terutama terkait dengan persoalan tata kelola. Tata kelola yang efektif dan efisien akan terwujud manakala kinerja personil yang ada di pesantren dapat ditingkatkan secara optimal, sementara saat ini masih banyak pesantren kondisi sarana dan prasarana di pondok pesantren tidak terawat dengan baik [5]

Pengelolaan keuangan bergantung pada sumbangan sukarela, infaq, zakat, dan waqaf. [6] Pesantren masih di kelola secara tradisional dengan menerapkan beberapa nilai budaya lokal [7]. Pengelolaan Pondok Pesantren pada era modern tidak lagi dapat dilakukan secara parsial oleh pengurus internal semata. Kompleksitas permasalahan yang dihadapi menuntut adanya sinergi antarpemangku kepentingan (stakeholders) sehingga berbagai sumber daya, pengetahuan, pengalaman, dan dukungan dapat diintegrasikan dalam proses pengelolaan pesantren. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan tata kelola yang mampu membangun kolaborasi antara seluruh pihak yang berkepentingan terhadap pengembangan pesantren.

Salah satu pendekatan yang relevan dalam pengembangan tata kelola pondok pesantren adalah Collaborative Governance, yaitu model pengelolaan yang menekankan kerja sama antara pemerintah, pengelola pesantren, masyarakat, dunia usaha, perguruan tinggi, alumni, dan organisasi sosial. Pendekatan ini bertujuan menciptakan pengambilan keputusan yang partisipatif, pemanfaatan sumber daya secara efektif, penguatan kapasitas kelembagaan, serta mendorong inovasi dalam pengelolaan pesantren.

Namun, penerapan Collaborative Governance di lingkungan pondok pesantren masih menghadapi berbagai tantangan, terutama keterbatasan pemahaman pengelola mengenai konsep, prinsip, dan mekanisme pelaksanaannya. Kondisi tersebut menyebabkan peluang membangun kemitraan strategis dengan berbagai pihak belum dimanfaatkan secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pelatihan untuk meningkatkan kapasitas pengelola Pondok Pesantren Nurul Islam Kampung Baru melalui penguatan pemahaman konseptual dan keterampilan praktis mengenai penerapan model Collaborative Governance.

Kegiatan pelatihan dilaksanakan melalui penyampaian materi, diskusi, dan interaksi langsung antara pemateri dengan peserta. Melalui kegiatan ini, pengelola pesantren diharapkan mampu memahami pentingnya kolaborasi dalam pengembangan kelembagaan serta mengidentifikasi peluang kerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan. Pelaksanaan kegiatan tersebut didokumentasikan melalui foto-foto yang menggambarkan proses penyampaian materi, partisipasi peserta, dan suasana pelatihan sebagai bukti terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat..



Gambar 1. Penyempaian materi PKM

BHAKTI NAGORI
(Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat)
Volume 6, Nomor 2, (Desember) (2026), Halaman : 569 - 575 ***p*-ISSN : 2807-7792**
DOI : https://doi.org/10.36378/bhakti_nagori.v6i2.5962 ***e*-ISSN : 2807-6907**



Gambar 2. Poto Bersama setelah pelaksanaan kegiatan pelatihan

2. METODE PENGABDIAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan tata kelola Pondok Pesantren berbasis model *Collaborative Governance*. Metode pelaksanaan dirancang secara partisipatif dengan menempatkan pengelola pondok pesantren sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran, sehingga mereka tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual, tetapi juga mampu mengimplementasikan model tersebut dalam pengelolaan pondok pesantren.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh Program Studi pendidikan Agama Islam dalam bentuk pelatihan model collaborative governance di Pondok Pesantren Nurul Islam kampung baru dilaksanakan melalui beberapa tahapan sebagai berikut :

1. **Tahap Persiapan (Preparation)**
   Tahap ini diawali dengan identifikasi kebutuhan (need assessment) melalui observasi, wawancara, dan diskusi dengan pimpinan serta pengelola pondok pesantren. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan tata kelola, tingkat pemahaman pengelola mengenai *Collaborative Governance*, serta kebutuhan pengembangan kelembagaan. Hasil identifikasi digunakan sebagai dasar dalam menyusun materi, modul pelatihan, instrumen evaluasi, dan jadwal kegiatan.
2. **Tahap Pelaksanaan Pelatihan (Training)**
   Pelatihan dilaksanakan menggunakan pendekatan **andragogi (pendidikan orang dewasa)** yang menekankan pada partisipasi aktif peserta. Adapun metode pembelajaran yang digunakan meliputi:
   - **Ceramah interaktif**, untuk memberikan pemahaman mengenai konsep, prinsip, dan karakteristik *Collaborative Governance* dalam pengelolaan pondok pesantren.
   - **Diskusi kelompok (Focus Group Discussion/FGD)**, untuk mengidentifikasi permasalahan tata kelola yang dihadapi pondok pesantren serta merumuskan solusi secara kolaboratif.
   - **Studi kasus**, yaitu menganalisis praktik tata kelola pondok pesantren berdasarkan kondisi nyata yang dihadapi peserta.

BHAKTI NAGORI
(Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat)
Volume 6, Nomor 2, (Desember) (2026), Halaman : 569 - 575 ***p*-ISSN : 2807-7792**
DOI : https://doi.org/10.36378/bhakti_nagori.v6i2.5962 ***e*-ISSN : 2807-6907**

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pengabdian kepada masyarakat Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidika dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan singingi di awali dengan sambutan dari dampingan dalam hal ini perwakilan pimpinan Pondok pesantren Nurul Islam yakni Ustadz Japilus, S.Pd.I. Beliau mengungkapkan rasa terima kasih atas kehadiran dan kesediaan Program Studi Pendidikan Agama Islam untuk melaksanakan pengabdian kepada Masyarakat yang di laksanakan dalam bentuk pelatihan tata kelola di Pondok Pesantren Nurul Islam. Kegiatan ini di harapkan akan menambah pemahaman warga Pondok Pesantren Nurul Islam dalam pelaksanaan tata kelola di guna pengembangan pondok Pesantren Nurul Islam ke depan.

Selanjutnya, Sambutan juga di sampaikan oleh Rektor Universitas Islam Kuantan Singi Dr. Ikrima Mailani, S.Pd.I, M.PdI, yang juga merupakan salah seorang dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam uantan Singingi. Dr. Ikrimah mengungkapkan bahwa pelaksanakaan pelatihan ini bagian dari pengabdian kepada Masyarakat yang di laksanakan oleh program Studi Pendidikan Agama Islam. Kegiatan ini bagian dari tugas yang harus demban oleh dosen dalam rangka pengembangan keilmuan yang di abdkan di tengah masyarakat. Pelaksanaanan kegiatan ini dilaksanakan di pondok Pesantren Nurul Islam juga merupakan implementasi dari Collaborasi yang selama ini juga sudah terjalin antara Universitas Islam Kuantan Singingi dengan Pondok Pesantren Nurul Islam yang di laksanakan dalam bentuk pelatihan tata kelola Pondok Pesantren Dengan menggunakan Model Collaborative Governance.

Pada sesi berikutnya, pelatihan tata kelola Pondok Pesantren menggunakan model collaborative gobernance disampaikan oleh Pemateri yakni Bustanur, S.Ag, M.Us yang juga salah seorang dosen di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam. Universitas Islam Kuantan Singingi. Kegiatan ini awal dengan melakukan fretes terhadap sasaran yakni Pimpinan Madrasah dan Guru di lingkungan Pondok pesantren Nurul Islam. Hal ini di laksanakan untuk melihat sejauh mana pemahaman yang ada pada masing-masing sasaran sebelum di laksanakanya pelatihan tata kelola Pondok menggunakan Model Collaborative Governance di Pondok Pesantren Nurul Islam. Untuk mengetahui Kondisi awal sebelum di laksanakannya Pelatihan dapat di lihat dari tabel berikut :

Tabel 4.1
Kondisi Dampingan Sebelum Mendapatkan perlakukan

Interval	Kategori	F	%
85 -100	Sangat Memahami	3	13,04%
69 -84	Memahami	7	30,43%
53 - 68	Cukup Memahami	8	34,78%
37 - 52	Tidak Memahami	5	21,74%
20 - 36	Sangat Tidak Memahami	0	0,00%
Total		23	100,00%

BHAKTI NAGORI
(Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat)
Volume 6, Nomor 2, (Desember) (2026), Halaman : 569 - 575 ***p*-ISSN : 2807-7792**
DOI : https://doi.org/10.36378/bhakti_nagori.v6i2.5962 ***e*-ISSN : 2807-6907**

Berdasarkan data tersebut, dapat dipahami bahwa sebelum dilaksanakan pelatihan tata kelola Pondok Pesantren menggunakan model *Collaborative Governance*, hanya 13% pengelola Pondok Pesantren Nurul Islam yang memiliki tingkat pemahaman sangat baik terhadap model tersebut. Selanjutnya, sebanyak 30,43% pengelola berada pada kategori memahami, sedangkan 34% berada pada kategori cukup memahami model *Collaborative Governance* dalam pengelolaan pondok pesantren. Di sisi lain, masih terdapat 21% pengelola Pondok Pesantren Nurul Islam yang belum memahami model *Collaborative Governance* dalam pengelolaan pondok pesantren.

Temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman pengelola Pondok Pesantren Nurul Islam terhadap model *Collaborative Governance* sebelum pelaksanaan pelatihan masih relatif rendah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pengelola belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai konsep, prinsip, dan penerapan model *Collaborative Governance* dalam tata kelola pondok pesantren. Oleh karena itu, pelatihan mengenai tata kelola pondok pesantren berbasis *Collaborative Governance* menjadi sangat penting untuk meningkatkan kapasitas dan kompetensi pengelola dalam menerapkan tata kelola yang lebih partisipatif, kolaboratif, transparan, dan berkelanjutan.

Selanjutnya narasumber menyampaikan materi terkait model collaborative governance di pondok pesantren Nurul Islam dengan sasaran Pimpinan pondok, pimpinan madrasah dan guru yang berjumlaj 23 orang. Setelah menyampaikan materi audien selanjutnya di berikan angket untuk mengukur sejauh mana materi yang di sampaikan dapat di pahami dengan baik oleh audien yak pimpinan dan Guru di Pondok pesantren Nurul Islam. Untuk melihat bagaimana pemahaman audien setelah menerima pelatihan tentang model collaborative governance di pondok pesantren Nurul Islam dapat di lihat pada tebel berikut :

Tebel 4.2 Pemahaman Pimpinan dan Guru Pondok Pesantren Nurul Islam tentang Model colaborative Gobernance

Interval	Kategori	F	%
85 -100	Sangat Memahami	8	34,78%
69 -84	Memahami	15	65,22%
53 - 68	Cukup Memahami	0	0,00%
37 - 52	Tidak Memahami	0	0,00%
20 - 36	Sangat Tidak Memahami	0	0,00%
Total		23	100,00%

mengikuti pelatihan yang diselenggarakan melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat oleh Program Studi Pendidikan Agama Islam mengenai model *Collaborative Governance* dalam pengelolaan pondok pesantren, terjadi peningkatan tingkat pemahaman pengelola Pondok Pesantren Nurul Islam. Hasil

Volume 6, Nomor 2, (Desember) (2026), Halaman : 569 - 575 ***p*-ISSN : 2807-7792**
DOI : https://doi.org/10.36378/bhakti_nagori.v6i2.5962 ***e*-ISSN : 2807-6907**

evaluasi menunjukkan bahwa sebanyak 65,22% pengelola berada pada kategori memahami model *Collaborative Governance* dalam pengelolaan pondok pesantren, sedangkan 34,78% lainnya berada pada kategori sangat memahami.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelatihan mengenai model *Collaborative Governance* dalam pengelolaan Pondok Pesantren Nurul Islam telah memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan kapasitas pengelola. Peningkatan ini terlihat dari bertambahnya jumlah pengelola yang berada pada kategori memahami dan sangat memahami model *Collaborative Governance* setelah mengikuti pelatihan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pengelola mengenai konsep, prinsip, dan implementasi model *Collaborative Governance* sebagai pendekatan dalam mewujudkan tata kelola pondok pesantren yang lebih efektif, partisipatif, transparan, dan berkelanjutan.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa pelatihan tata kelola Pondok Pesantren berbasis *Collaborative Governance* memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman peserta. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata peserta dari 65 pada saat *pretest* menjadi 84,65 pada saat *posttest*, atau mengalami kenaikan sebesar 19,65 poin yang setara dengan 30,23%. Selain itu, hasil perhitungan *Normalized Gain* (N-Gain) sebesar 0,56 berada pada kategori sedang, yang menunjukkan bahwa pelatihan yang dilaksanakan cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta mengenai konsep dan penerapan tata kelola Pondok Pesantren berbasis *Collaborative Governance*. Dengan demikian, pelatihan ini dapat dinilai berhasil meningkatkan kompetensi peserta dan berpotensi mendukung penerapan tata kelola Pondok Pesantren yang lebih kolaboratif, partisipatif, transparan, dan akuntabel.

5. SARAN

Kegiatan ini memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kapasitas pengelola Pondok Pesantren Nurul Islam Kampung Baru dalam menerapkan tata kelola yang partisipatif, transparan, akuntabel, dan berkelanjutan. Oleh karena itu Model *Collaborative Governance* dapat dijadikan sebagai salah satu pendekatan strategis dalam memperkuat kelembagaan di Pondok Pesantren Nurul Islam dan pondok yang lainnya serta meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan dan pemberdayaan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH (11 point)

Tim Pengabdian kepada Masyarakat Program Studi Pendidikan Agama Islam menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada **Universitas Islam Kuantan Singingi (UNIKS)**, yang telah memberikan dukungan pendanaan yang diberikan melalui program hibah Pengabdian kepada Masyarakat. Dukungan tersebut telah menjadi faktor penting dalam terlaksananya kegiatan pengabdian ini dengan baik serta memberikan manfaat bagi pengembangan tata kelola Pondok Pesantren Nurul Islam kampung baru.

Volume 6, Nomor 2, (Desember) (2026), Halaman : 569 - 575 ***p*-ISSN : 2807-7792**
DOI : https://doi.org/10.36378/bhakti_nagori.v6i2.5962 ***e*-ISSN : 2807-6907**

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada **Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Islam Kampung Baru** beserta seluruh jajaran dan majelis guru yang telah memberikan izin, kesempatan, serta memfasilitasi pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang diselenggarakan oleh Program Studi Pendidikan Agama Islam. Kerja sama, dukungan, dan partisipasi aktif yang diberikan selama kegiatan berlangsung telah memberikan kontribusi yang sangat berarti terhadap keberhasilan program ini. Semoga sinergi dan kolaborasi yang telah terjalin antara Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Kuantan Singingi (UNIKS), dengan Pondok Pesantren Nurul Islam dapat terus berlanjut dalam upaya meningkatkan kualitas tata kelola lembaga pendidikan Islam serta memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

[1] F. Fauzan, H. Prayitno, A. Toha, and ..., "Governance of Pesantren Salafiyah In Prophetic Leadership Perspective," *Int. J. ...*, 2022, [Online]. Available: http://digilib.uinkhas.ac.id/id/eprint/11571

[2] Y. M. Suaidah and E. Rohmatillah, "IMPLEMENTASI PRINSIP-PRINSIP GOOD GOVERNANCE PADA LEMBAGA PENDIDIKAN PESANTREN," *... Ekon. Dan Bisnis ...*, 2022, [Online]. Available: https://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/SENMAKOMBIS/article/view/961

[3] R. Fitri and S. Ondeng, "Pesantren Di Indonesia: Lembaga Pembentukan Karakter," *Al-Urwatul Wutsqa Kaji. Pendidik. ...*, 2022, [Online]. Available: https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul/article/view/7785

[4] A. S. Muhammad Anggung, "FENOMENA : Jurnal Penelitian PESANTREN : MODEL KESESUAIAN BUDAYA ORGANISASI," *J. Penelit.*, vol. 13, no. 1, pp. 41–62, 2021.

[5] M. I. A. Hijaz, A. Wahyuni, and W. Hidayat, "Tata Kelola Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren," *J. Islam. Educ. Manag.*, vol. 2, no. 2, pp. 48–53, 2019.

[6] S. Anisa Fauziyah1, Hany Tutut Handayani2, Moch. Abdul Rohman3, Mutia4 , Mutiara Sambella5, "MANAJEMEN TATA KELOLA LIMA PONDOK PESANTREN SALAFIAH DI KABUPATEN SERANG," vol. 4, no. 1, pp. 1–23, 2016.

[7] M. A. Burga, "REINFORCING RELIGIOUS MODERATION THROUGH LOCAL CULTURE-BASED PESANTREN," *J. Pendidik. Islam*, vol. 8, no. 2, pp. 145–162, 2022, doi: 10.15575/jpi.v8i2.19879.